

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk mencapai laba atau keuntungan. Laba atau keuntungan tersebut sangat penting bagi kelangsungan operasional perusahaan. Dalam konteks laporan keuangan, laba merupakan unsur yang menjadi perhatian utama. Laba menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan konsep manajemen laba untuk mengelola laporan keuangan dengan baik agar memiliki kualitas yang tinggi.¹

Manajemen laba adalah salah satu cara yang ditempuh manajemen dalam pengelolaan laporan keuangan perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan yang sesuai dengan harapan manajemen tersebut. Manajemen laba dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam menilai kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Jika semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam pengelolaannya, dan sebaliknya jika perusahaan menghasilkan laba yang rendah maka perusahaan tidak dapat mengelola labanya dengan benar.

Untuk menghasilkan laba yang maksimal, manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan melakukan tindakan manipulasi laporan

¹ Desi Anggraini Sitorus dan Adanan Silaban, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi* 7, no. 2 (2023): 497.

keuangan. Tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip utama perusahaan, perilaku manajemen seperti yang dijelaskan ini disebut dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).²

Tingkat manajemen laba dapat dihitung menggunakan salah satu model pengukuran yaitu model modifikasi Jones. Model modifikasi Jones merupakan model yang dirancang untuk menghilangkan dugaan kesalahan dalam mengukur pengakuan pendapatan (akrual) yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. Berdasarkan akrual masing-masing perusahaan akan di analisis dan dikaitkan dengan karakteristik fundamental perusahaan, yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.³

Hal ini menjadi dasar untuk mengkaji lebih lanjut, bagaimana hubungan antara variabel independen (profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan) terhadap perilaku manajemen laba dalam konteks industri *property* di Indonesia. Berdasarkan data perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, pada Tabel 1.1 terlihat adanya pola praktik manajemen laba.

² Dhea Kania Paramitha dan Farida Idayati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9, no. 2 (2020): 2.

³ *Ibid*

Tabel 1.1
Perbandingan Manajemen Laba (dengan Model Modifikasi Jones) dengan
Variabel Independen Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Tahun 2021-2024

No	Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba	Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan
1	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2021	2.967825799	0.007129454	0.733547567	27.37501805
		2022	2.805779625	0.003125812	0.830629129	27.35196798
		2023	2.443546611	0.040828396	0.985398884	27.35426395
		2024	1.194319874	0.054936038	1.175608854	27.34632812
2	Bukit Darmo <i>Property</i> Tbk.	2021	-0.01893341	-0.046839441	0.929075694	30.13997711
		2022	-0.02049025	-0.043632431	1.015327057	30.20443145
		2023	-0.0339056	-0.045624876	0.867945576	30.19191881
		2024	-0.03725215	-0.047742415	0.859322981	30.27131739
3	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.	2021	-2.17442242	0.01547881	0.168043957	28.60427891
		2022	-1.87029132	0.013216679	0.178474824	28.62876683
		2023	-1.81011068	0.004606691	0.316942766	28.79751151
		2024	-1.44020296	0.010171258	0.312144288	28.86126544

Sumber: Data telah diolah peneliti berdasarkan www.idx.co.id

Metode Modified Jones digunakan untuk mengukur *discretionary accruals* sebagai indikator manajemen laba karena mampu memisahkan komponen akrual non-diskresioner dan diskresioner dari total akrual. Secara empiris, nilai *discretionary accruals* dapat bernilai positif, negatif, atau mendekati nol. Nilai *discretionary accruals* yang berada pada kisaran $-0,05$ hingga $+0,05$ diinterpretasikan sebagai indikasi praktik perataan laba (*income smoothing*), sedangkan nilai *discretionary accruals* yang lebih besar dari $+0,05$ menunjukkan praktik *income increasing*, dan nilai *discretionary accruals* yang lebih kecil dari $-0,05$ menunjukkan praktik *income decreasing*. Batasan angka tersebut digunakan sebagai konvensi empiris dalam penelitian untuk

mengklasifikasikan arah manajemen laba dan bukan merupakan ketentuan baku dalam teori akuntansi.⁴

Berdasarkan hasil analisis empiris pada tabel 1.1, teridentifikasi variasi signifikan dalam strategi pelaporan keuangan antar perusahaan. PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. menunjukkan konsistensi dalam praktik *income increasing* dengan nilai *discretionary accruals* yang positif dan signifikan sepanjang periode pengamatan (2,968 pada 2021, 2,806 pada 2022, 2,444 pada 2023, dan 1,194 pada 2024). Praktik ini terjadi bersamaan dengan perbaikan profitabilitas yang bergerak dari 0,007 pada 2021 menjadi 0,055 pada 2024, serta peningkatan *leverage* dari 0,734 menjadi 1,176 yang mengindikasikan peningkatan ketergantungan pada pendanaan eksternal. Fenomena ini mencerminkan upaya manajemen untuk memperkuat citra kinerja keuangan di tengah ekspansi operasional.

Sebaliknya, PT Bukit Darmo Property Tbk. menunjukkan pola konsisten dalam praktik *income smoothing* dengan nilai *discretionary accruals* yang berada dalam kisaran -0,05 hingga +0,05 (-0,019 pada 2021, -0,020 pada 2022, -0,034 pada 2023, dan -0,037 pada 2024). Meskipun profitabilitas perusahaan berada pada level negatif sepanjang periode (berkisar antara -0,047 hingga -0,043), manajemen berupaya menjaga stabilitas laba yang dilaporkan untuk menghindari volatilitas yang dapat menimbulkan kekhawatiran investor. *Leverage* perusahaan yang tinggi (berkisar 0,859–1,015) mencerminkan

⁴ Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba” Vol 10 No 1 tahun 2018(67).

tekanan kontraktual yang mungkin mendorong kehati-hatian dalam pelaporan laba.

Di sisi lain, PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk. menunjukkan praktik *income decreasing* yang konsisten dengan nilai *discretionary accruals* negatif signifikan di bawah $-0,05$ ($-2,174$ pada 2021, $-1,870$ pada 2022, $-1,810$ pada 2023 dan $-1,440$ pada 2024). Fenomena ini terjadi meskipun profitabilitas perusahaan relatif stabil pada level rendah (berkisar $0,005$ – $0,015$), sementara leverage mengalami peningkatan dari $0,168$ menjadi $0,312$. Praktik ini kemungkinan merupakan strategi defensif untuk menghindari ekspektasi laba yang terlalu tinggi di masa depan atau memanfaatkan kerugian akuntansi untuk mengurangi beban pajak.

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan manajemen laba tidak bersifat linier atau seragam, melainkan dipengaruhi oleh konteks spesifik tiap perusahaan, termasuk struktur kepemilikan, tekanan pasar, dan pertimbangan strategis manajerial. Temuan ini memperkuat urgensi penelitian empiris untuk menguji secara statistik pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan properti di Indonesia.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba di antaranya profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.⁵ Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah

⁵ Erfan Effendi, Siska, Rike Rahmadanti, 2021. “*Manajemen Laba (Analisis Pengaruh Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan)*”. Banyumas: CV. Amerra Media. Hal 45

kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Profitabilitas yang rendah akan memicu manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajer akan meningkatkan kualitas laporan keuangan agar terlihat baik, sehingga manajer akan dapat memenuhi kepentingan pribadinya untuk mendapatkan bonus.⁶

Profitabilitas tinggi mengacu pada kuantitas laba yang dihasilkan oleh kinerja perusahaan. Pengelolaan laba dipicu oleh profitabilitas minimum. Ketika profitabilitas rendah, manajer perusahaan akan meningkatkan pendapatan sebagai strategi manajemen laba, menghasilkan peningkatan pendapatan yang besar. Hal tersebut ialah satu dari berbagai strategi yang dimanfaatkan oleh bisnis guna menjaga investornya.⁷

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah *leverage*, *leverage* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang sebagian besar asetnya dibiayai melalui utang, cenderung melakukan praktik manajemen laba sebagai strategi untuk mengelola keuangan perusahaan dalam menghadapi beban bunga yang tinggi. Praktik ini dilakukan untuk menciptakan persepsi

⁶ Pramesti Kemala Sari dkk., "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia Stie Widya Wiwaha* 3, No. 3 (2023): 858–878.

⁷ Tanjung Tambunan dan Harlyn L. Siagian, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di BEI Tahun 2017-2020," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5, no. 2 (2021): 1836.

kinerja keuangan yang baik di mata masyarakat dan pemegang saham, sehingga dapat mempertahankan kredibilitas manajemen. Tujuan utama penerapan manajemen laba pada perusahaan dengan *leverage* yang tinggi adalah untuk mengatasi kesulitan dalam memperoleh pendanaan tambahan dari pihak eksternal, karena tingginya rasio utang membuat investor dan kreditur menganggap perusahaan tersebut memiliki risiko kegagalan pembayaran yang tinggi.⁸

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai tolak ukur dalam membedakan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan umumnya mampu dalam memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang saham, karena ukuran perusahaan sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba.⁹

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba dapat dijelaskan melalui beberapa aspek, yaitu tingkat pengawasan yang memberikan peluang lebih besar untuk melakukan praktik manajemen laba, serta tekanan dari investor untuk mempertahankan kinerja yang konsisten. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar juga memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap pasar modal, sehingga manajemen cenderung melakukan praktik

⁸ Meliza Yega, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurakunman* 17, No. 2 (2024): 149–150.

⁹ Dani Pramesti Setiowati dkk., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Economina* 2, no. 8 (2023): 2138–2139.

manajemen laba untuk menghindari perubahan harga saham yang dapat merugikan investor dan kredibilitas perusahaan.¹⁰

Pemilihan sektor *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian karena memiliki kaitan yang erat dengan pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Perusahaan di sektor ini membutuhkan modal yang besar untuk membiayai proyek-proyeknya, sehingga sangat bergantung pada pembiayaan eksternal seperti pinjaman bank atau obligasi. Ketergantungan ini membuat perusahaan berusaha menampilkan laporan keuangan yang baik agar tetap dipercaya investor dan kreditor. Kondisi tersebut membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba agar laba terlihat stabil setiap tahunnya.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹⁰ *Ibid*

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu untuk memfokuskan dan merinci ruang lingkup dan kerangka kerja penelitian. Penelitian ini terbatas pada rentang waktu tahun 2021 hingga 2024, memungkinkan analisis terhadap kondisi dan kebijakan perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* selama periode tersebut. Fokus penelitian terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor *property* dan *real estate*, sehingga temuan penelitian mencerminkan dinamika dan karakteristik khusus dari sektor tersebut. Variabel-variabel utama penelitian melibatkan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, dengan pembatasan untuk tidak

memasukkan faktor-faktor tambahan yang mungkin memengaruhi manajemen laba.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diperoleh, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi akademis

Sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya serta memberikan sumbangan teori terkait profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

b) Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan memajukan dunia Pendidikan khususnya di bidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Bagi pemakai laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam menganalisis manajemen laba.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi dan tersusun secara sistematis, penulis membuat sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut

BAB I : Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka berisi landasan teori tentang teori *agency*, manajemen laba, profitabilitas, *leverage* dan ukuran

perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

BAB III : Bab ini meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan juga tentang pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Bab ini dibahas mengenai simpulan penelitian dan saran penelitian.



UIN IMAM BONJOL
PADANG